

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE CARD SORT PADA MATA PELAJARAN PAIBP MATERI SURAT AN NASHR KELAS III SD NEGERI BONGKOK 02

Khamida Nugraeni^{1*}, Sam'ani²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: khamida18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Bongkok 02 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi surat An Nashr melalui metode card sort. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas materi pokok mengenal arti bersih itu sehat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Bongkok 02 yang terdiri dari 23 siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 34,78% pada tahap pra tindakan meningkat menjadi 69,57 % pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 86,96% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas III SD Negeri Bongkok 02.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Metode card sort, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri Bongkok 02 for the 2022/2023 academic year in the subjects of Islamic Religious Education and Character in the An Nashr letter material through the card sort method. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles with 3 meetings per cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The first and second cycles discuss the main material of knowing the meaning of clean and healthy. The subjects in this research were class III students at SD Negeri Bongkok 02 for the 2022/2023 academic year, consisting of 23 students. The main techniques for collecting data are carried out by means of tests and observations, while supporting techniques use interviews and documentation. The results of the research show that the card sort method can improve the learning outcomes of class III students starting from pre-action, cycle I and cycle II, namely 34.78% in the pre-action stage, increasing to 69.57% in cycle I and again increasing to 86.96. % in cycle II. The conclusion of this research is that the card sort method can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Characteristics for class III students at SD Negeri Bongkok 02 for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Classroom Action Research, Card Sort Method, Results Study.

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian di atas, pendidikan mencakup tiga aspek. Pertama, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Persiapan yang matang ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level. Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan memengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Selain kelemahan dalam perencanaan, pendidikan kita juga lemah dalam pelaksanaan. Apa yang sudah direncanakan dengan baik sering dilanggar, dan tidak ada sanksi terhadap pelanggaran tersebut (Jejen, 2015).

Kedua, potensi siswa, berupa sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Tujuan pendidikan melahirkan manusia yang pintar, terampil, dan shaleh manusia yang imtak dan iptek; manusia yang terampil dan baik terhadap sesama dan Tuhan. Pendidikan harus menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Ketiga, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah dan kuliah yaitu agar manusia bisa hidup bahagia dan membahagiakan orang lain. Banyak faktor menjadi bahagia: materi, jabatan, dan keluarga. Pendidikan harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepentingan orang banyak, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda disekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Jejen, 2015).

Tujuan Pendidikan Islam ialah menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, untuk pendidikan itu harus diajarkan: keimanan, akhlak, ibadat, dan isi-isi Al-Qur'an yang berhubungan dengan yang wajib dikerjakan dan yang haram yang harus ditinggalkan (Mahmud, 1978). Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, dan karaktersitik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya, dan juga mengembangkan apa

yag secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik. Mereka telah memiliki sesuatu yang sedikit banyak telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (Nana, 2007).

Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari pendidikan yang menunjukkan suatu proses bimbingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan melalui proses pembelajaran, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suatu lingkungan belajar. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktivitas, maupun kreativitas siswa dalam berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling mempengaruhi satu sama lain, namun peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan peserta didik sebagai penerima.

Namun dalam hal ini, peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar (Nana, 2007). Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup (potensial) dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian yang teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak selalu harus diberi dan dilati, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah, dan melatih dirinya sendiri, tetapi juga ada yang betul-betul dapat dilepaskan mencari, menemukan, dan mengembangkansendiri, tetapi juga ada yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik. Berdasarkan Hasil Pengamatan Sehari-hari pada kelas 3 SDN bongkok 02 pada mata pelajaran PAIBP aspek Alquran Surat An Nashr menunjukkan hasil belajar peserta didik rendah. Proses pembelajaran juga tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran hanya melibatkan peserta didik tertentu yang aktif sedangkan peserta didik yang lain kurang memperhatikan pelajaran.

Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, ada yang diam,

kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadikan beberapa peserta didik terlihat bosan, hal tersebut dikarenakan guru kurang menerapkan metode yang menarik dalam pembelajaran. Menanggapi masalah di atas, menurut peneliti ingin mencoba menerapkan Metode pembelajaran menggunakan card sort pada materi surat An Nashr dan Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode card sort pada mata pelajaran paibp materi surat an nashr kelas iii sd negeri bongkok 02.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan masalah yang muncul dalam konteks pembelajaran. Menurut Suharsimi, PTK dapat diartikan melalui tiga komponen utama: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian melibatkan kegiatan mencermati objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang berguna. Tindakan mengacu pada kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk siklus kegiatan. Kelas mencakup sekelompok siswa yang menerima pelajaran dari seorang guru pada waktu yang sama. Dengan demikian, PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dilakukan di kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui serangkaian soal yang dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait latar belakang sekolah, daftar siswa, dan informasi lainnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden mengenai proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diimplementasikan dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022 / 2023. Penelitian ini dilakukan pada kelas IIIA di SDN Bongkok 02 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Yang terdiri 14 laki-laki dan 9 perempuan. Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas. Peneliti dalam penelitian ini menjadi observer aktif, yaitu telah bertindak sebagai pengamat dan juga menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus satu sampai dua dilakukan bulan November hingga Desember tahun 2022. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, terdapat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta mempersiapkan media pembelajaran dan alat evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 21 November 2022. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal seperti mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa, membaca doa bersama, melakukan apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti melibatkan penjelasan materi oleh guru, diskusi, dan evaluasi melalui tes formatif.

Kegiatan penutup melibatkan penarikan kesimpulan bersama siswa, memberikan kesempatan tanya jawab, memberikan pujian dan motivasi, serta menutup pembelajaran dengan salam. Setelah diuji instrumen kegiatan awal (pra siklus) setelah proses pembelajaran dengan tidak menggunakan metode Card Sort belum mencapai hasil yang memuaskan. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh pada pra siklus yakni sebesar 34,78% dengan nilai rata rata 54,13 dari 23 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan
1	SA1	75	70	✓

2	SA2	75	20	✓
3	SA3	75	75	✓
4	SA4	75	30	✓
5	SA5	75	30	✓
6	SA6	75	40	✓
7	SA7	75	20	✓
8	SA8	75	80	✓
9	SA9	75	50	✓
10	SA10	75	30	✓
11	SA11	75	70	✓
12	SA12	75	50	✓
13	SA13	75	30	✓
14	SA14	75	70	
15	SA15	75	75	✓
16	SA16	75	50	✓
17	SA17	75	65	✓
18	SA18	75	40	✓
19	SA19	75	75	✓
20	SA20	75	85	✓
21	SA21	75	30	✓
22	SA22	75	80	✓
23	SA23	75	80	✓
Jumlah			1245	
Rata-rata			54,13	
Tuntas			8	
belum tuntas			15	

Sementara itu, tabel ketuntasan hasil belajar ssiwa Pra Siklus tersaji sebagaimana berikut:

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siswa Pra Siklus

No	Skor (X)	Kategori
1	10-45	Sangat rendah
2	46-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Dari hasil belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 20. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di bawah 75 sebanyak 15 orang, sementara siswa yang mencapai

ketuntasan belajar dengan nilai 75 atau lebih sebanyak 8 orang. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar, hanya 34,78% siswa yang tuntas, yang masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut, nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan membagi jumlah total nilai siswa dengan jumlah total siswa yang dinilai. Diketahui bahwa jumlah total nilai siswa adalah 1245 dan jumlah total siswa yang dinilai adalah 23, sehingga nilai rata-rata siswa adalah 54,13. Selanjutnya, persentase ketuntasan belajar siswa dihitung dengan membagi jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%.

Dengan diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih adalah 8 dan jumlah seluruh siswa adalah 23, maka persentase ketuntasan belajar siswa adalah 34,78%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 54,13 dan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus adalah 34,78%. selanjutnya nilai hasil tes pra siklus di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Nilai Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (F/N) X 100%
Tuntas	8	34,78%
Tidak Tuntas	15	65,22%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel di atas maka klasifikasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai ≥ 75 yaitu 8 orang dengan presentase 34,78% dan siswa yang mendapat nilai < 75 adalah sebanyak 15 orang dengan presentase 65,22%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran Card Sort belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu kategori sangat rendah. dengan demikian dilakukan observasi guru dan siswa guna mengetahui penyebabnya.

Pada tahap pengamatan (observasi), peneliti melakukan observasi proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan. Dari hasil observasi terhadap guru dan siswa saat pembelajaran, ditemukan beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut: Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, mengelompokkan siswa, mengontrol kesiapan diskusi, mengamati kesiapan diskusi, mengontrol jalannya

diskusi, memberikan kesempatan untuk bertanya, melaksanakan diskusi kelas, dan menyimpulkan hasil materi pembelajaran dengan skor yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan dengan nilai cukup baik. Namun, dalam aspek menjelaskan materi pembelajaran, guru hanya memperoleh nilai cukup. Selain itu, pengelompokan siswa, pengontrolan kesiapan diskusi, dan pengontrolan jalannya diskusi juga menunjukkan nilai yang bervariasi. Dalam aspek memberikan kesempatan untuk bertanya, melaksanakan diskusi kelas, dan menyimpulkan hasil materi pembelajaran, nilai yang diperoleh cukup baik. Berdasarkan jumlah skor dari hasil observasi pada guru yang diperoleh dari pra siklus yaitu 34 dengan nilai rata-rata 3,09, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada kegiatan awal (pra siklus) tanpa menggunakan metode pembelajaran Card Sort belum mencapai hasil yang memuaskan, yaitu dalam kategori cukup. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan metode pembelajaran agar hasil observasi dapat mencapai kategori yang lebih baik.

Hasil observasi siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung, diperoleh hasil yang bervariasi. Beberapa aspek yang diamati meliputi motivasi siswa dalam menerima pelajaran, keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran, kerjasama berdasarkan kelompok, kemampuan memahami materi, antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), keaktifan dalam proses belajar menggunakan metode Card Sort, kemampuan menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya dalam diskusi, kelancaran menjawab pertanyaan, dan kemampuan masing-masing kelompok dalam memahami metode pembelajaran Card Sort. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar aspek ini mendapat nilai cukup. Berdasarkan jumlah skor dari hasil observasi yang diperoleh pada pra siklus yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada kegiatan awal (pra siklus) tanpa menggunakan metode pembelajaran Card Sort belum mencapai hasil yang memuaskan, yaitu dalam kategori cukup. Rata-rata nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan dalam metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dan memuaskan bagi siswa.

Berdasarkan hasil tindakan pada pra siklus, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu perbaikan pada siklus I. Pertama, siswa kurang memahami materi pembelajaran, sehingga guru diharuskan menjelaskan materi secara

rinci. Kedua, penyediaan waktu dalam pembelajaran terlalu sedikit dan kurang efektif, sehingga guru harus menggunakan waktu secara disiplin. Ketiga, siswa kurang fokus pada materi dan melakukan aktivitas lain selama proses belajar mengajar, sehingga guru harus kreatif dalam penyampaian materi agar siswa lebih fokus dan lebih memperhatikan siswa. Keempat, tidak semua siswa aktif dan masih terlihat ragu mengemukakan pendapat, sehingga guru harus aktif merangsang, memotivasi, dan memberikan keyakinan agar siswa menjadi aktif dan kreatif. Terakhir, kondisi kelas kurang tertib selama proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru harus memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan menguasai ruangan kelas.

Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus yang menunjukkan beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Observasi mengungkapkan bahwa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak siswa tidak mengikuti kegiatan dengan serius; ada yang keluar masuk kelas, mengantuk, tidak fokus, dan melakukan aktivitas lain yang tidak terkait dengan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort. Dalam siklus I, terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang akan digunakan selama proses belajar berlangsung. Pertama, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan pengantar awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan inti adalah tahapan di mana guru menyampaikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Penutup adalah tahap di mana guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa. Kedua, peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan, yaitu materi surah An-Nashr. Ketiga, peneliti mempersiapkan instrumen observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik. Keempat, peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa Card Sort, di mana kartu sortir dari kertas karton berisi materi sesuai SK/KD. Terakhir, peneliti menyiapkan alat evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang akan diberikan setiap akhir tindakan tiap siklus.

Selanjutnya Pada tahap pelaksanaan/tindakan, peneliti dan kolaborator melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Card Sort. Proses pembelajaran dalam siklus I diawali dengan kegiatan awal di mana guru mengelola kelas, mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya, mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi kelas dalam beberapa kelompok, dan menjelaskan prosedur kerja kelompok dengan metode Card Sort. Kegiatan inti melibatkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran, memberikan kartu kepada siswa secara acak, dan meminta siswa mencari pasangan dengan kategori kartu yang sama untuk menjelaskan di depan kelas. Guru kemudian melengkapi penjelasan untuk memastikan pemahaman siswa yang utuh, dan siswa mengerjakan tes formatif sebagai evaluasi. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menarik kesimpulan, memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif, dan menutup pembelajaran dengan salam. Data hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan dari pra siklus dengan persentase ketuntasan sebesar 69,57% dan nilai rata-rata 73,91 dari 23 siswa, namun hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 75%. Data diperoleh sebagaimana berikut:

Tabel 4. Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa III (Siklus I)	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	SA1	75	75	✓	
2	SA2	75	60		✓
3	SA3	75	80	✓	
4	SA4	75	75	✓	
5	SA5	75	75	✓	
6	SA6	75	60		✓
7	SA7	75	50		✓
8	SA8	75	85	✓	
9	SA9	75	85	✓	
10	SA10	75	60		✓
11	SA11	75	85	✓	
12	SA12	75	75	✓	
13	SA13	75	75	✓	
14	SA14	75	85	✓	
15	SA15	75	60		✓
16	SA16	75	60		✓
17	SA17	75	75	✓	
18	SA18	75	60		✓
19	SA19	75	100	✓	

20	SA20	75	75	✓
21	SA21	75	85	✓
22	SA22	75	75	✓
23	SA23	75	85	✓
Jumlah		1700		
Rata-rata kelas		73,91		
Jumlah yang tuntas		16		
Jumlah yang belum tuntas		7		

Tabel ketuntasan belajar tersaji sebagaimana berikut:

Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I

No	Skor (X)	Kategori
1	10-45	Sangat rendah
2	46-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,91, dengan rentang nilai antara 50 hingga 90. Dari 23 siswa yang dinilai, 16 siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa mencapai nilai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 69,57%, yang masih di bawah target ketuntasan yang diharapkan sebesar 75%. Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Persentase Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (F/N) X 100%	Keterangan
1	≥ 75	16	69,57%	Tuntas
2	< 75	7	30,43%	Tidak Tuntas
Total		23	100%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model Card Sort dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup, sudah ada

peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan 69,57% Sudah terjadi peningkatan dari pra siklus tetapi belum mencapai target ketuntasan sebesar 75% dari seluruh total siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Pada tahap Pengamatan (Observasi), hasil proses pelaksanaan kegiatan dari siklus I menunjukkan beberapa temuan penting. Observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek seperti apersepsi, motivasi, dan pengelompokan siswa telah dilakukan dengan baik, masih ada ruang untuk peningkatan dalam menjelaskan tujuan pembelajaran secara rinci serta penggunaan metode pembelajaran Card Sort. Nilai rata-rata aktivitas guru berdasarkan observasi adalah 3,45, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa meskipun siswa termotivasi dan aktif dalam kegiatan, terdapat kebutuhan untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan cara penggunaan metode Card Sort. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,27, yang mengindikasikan bahwa ada potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode tersebut. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun siswa perlu mendapat perhatian khusus dalam mempersiapkan dan melaksanakan metode pembelajaran tersebut pada siklus Siklus II.

Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana diketahui pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan artinya nilai yang didapat siswa belum mencapai KKM. Sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap Perencanaan (Planning), peneliti merumuskan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan yang meliputi

tahap pendahuluan, kegiatan awal inti, dan penutup. Tahap pendahuluan dimulai dengan pengantar oleh guru sebelum proses belajar dimulai, disusul dengan kegiatan awal inti di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara rinci untuk memastikan pemahaman peserta didik. Penutup mencakup kesimpulan dari pembelajaran dan evaluasi melalui tes kepada siswa. Materi yang disiapkan untuk pembelajaran kali ini adalah tentang surah An-Nashr ayat 1-3. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah Card Sort, di mana kartu-kartu disusun untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/KD). Alat evaluasi yang dipersiapkan adalah tes pilihan ganda dengan 10 soal, yang akan dilakukan sebagai bagian dari evaluasi akhir setiap siklus pembelajaran. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran telah dipersiapkan secara komprehensif guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dalam tahap Pelaksanaan/Tindakan, peneliti dan kolaborator melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode Card Sort pada siklus II. Proses pembelajaran dimulai dengan pengelolaan kelas oleh guru, termasuk pemeriksaan kesiapan, absensi, dan penataan tempat duduk. Sesi dimulai dengan doa bersama dan apersepsi untuk memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru kemudian mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan menjelaskan prosedur kerja kelompok menggunakan metode Card Sort.

Pada kegiatan inti siklus II, peneliti menetapkan formasi tempat duduk tetap seperti sebelumnya, lalu memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok mereka. Setelah itu, peneliti membagikan potongan ayat Al-Quran Surah An-Nashr yang telah dipersiapkan sebelumnya, memastikan setiap siswa memiliki bagian yang diperlukan. Guru menjelaskan materi secara mendalam kepada siswa, diikuti dengan instruksi agar siswa berdiskusi dalam kelompok mereka yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah diskusi selesai, salah satu anggota dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Sementara Kegiatan penutup dilakukan dengan guru dan siswa merangkum pembelajaran hari itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang belum dipahami, dan memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru menutup sesi dengan salam dan meminta siswa yang telah memahami materi untuk memastikan bahwa semua anggota kelompoknya juga memahaminya. Selanjutnya, guru membagikan soal post-test sebagai evaluasi akhir dari siklus

pembelajaran tersebut. Tahap ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah menjalani pembelajaran dengan metode yang telah disiapkan.

Setelah diuji instrumen siklus I setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II yakni sebesar 86, 96% dengan nilai rata-rata 83,48 dari 23 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh sudah mencapai hasil yang diharapkan. Karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi surah An Nashr pada siklus II di bawah ini:

Tabel 7. Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa III (Siklus II)	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	SA1	SA1	85	✓	
2	SA2	SA2	60		✓
3	SA3	SA3	90	✓	
4	SA4	SA4	75	✓	
5	SA5	SA5	85	✓	
6	SA6	SA6	75	✓	
7	SA7	SA7	50		✓
8	SA8	SA8	100	✓	
9	SA9	SA9	90	✓	
10	SA10	SA10	60		✓
11	SA11	SA11	100	✓	
12	SA12	SA12	90	✓	
13	SA13	SA13	75	✓	
14	SA14	SA14	85	✓	
15	SA15	SA15	90	✓	
16	SA16	SA16	80	✓	
17	SA17	SA17	85	✓	
18	SA18	SA18	80	✓	
19	SA19	SA19	100	✓	
20	SA20	SA20	100	✓	
21	SA21	SA21	85	✓	
22	SA22	SA22	90	✓	
23	SA23	SA23	90	✓	
Jumlah			1920		
Rata-rata kelas			83,48		
Jumlah yang tuntas			20		
Jumlah yang belum tuntas			3		

Sementara Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan tersaji sebagaimana berikut:

Tabe 8. *Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan*

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90– 100 %	A	5	Sangat Baik
80– 89 %	B	4	Baik
79 – 70 %	C	3	Cukup
46 – 69 %	D	2	Kurang
≤ 45 %	E	1	Kurang Sekali

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,48 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai di bawah 75, sedangkan 20 orang siswa lainnya mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai 75 atau lebih. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar, sebanyak 86,96% siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan persentase ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diajarkan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan belajar. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang positif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. *Persentase Nilai Siswa Pada Siklus II*

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (F/N) X 100%	Keterangan
1	≥ 75	20	86,96%	Tuntas
2	< 75	3	13,04%	Tidak Tuntas
	Total	23	100%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan

hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri Bongkok 02. Pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 69,57% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 86,96% siswa yang tuntas pada pembelajaran.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa guru telah melakukan apersepsi, memberikan motivasi, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan tentang metode pembelajaran Card Sort, mengelompokkan siswa, mengontrol kesiapan diskusi, mengamati jalannya diskusi, memberikan kesempatan untuk bertanya, melaksanakan diskusi kelas, dan menyimpulkan hasil materi dengan baik. Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 45 skor dengan nilai rata-rata 4,09, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan metode Card Sort sudah mendapat skor baik.

Hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Berdasarkan pengumpulan data, siswa termotivasi dalam menerima pelajaran, serius dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan, mampu bekerja sama dalam kelompok, memahami materi pelajaran, antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam proses belajar menggunakan metode Card Sort, mampu menghimpun hasil diskusi, aktif bertanya dalam diskusi, lancar dalam menjawab pertanyaan, dan setiap kelompok melakukan diskusi dengan baik serta memahami metode pembelajaran Card Sort. Dari hasil pengamatan ini, jumlah skor yang diperoleh adalah 48 dengan nilai rata-rata 4,36. Kesimpulannya, kemampuan guru dalam

menggunakan metode Card Sort mendapat skor baik, dan proses pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, yang terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang menunjukkan hasil yang baik.

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Card Sort* pada siklus II telah berjalan dengan baik. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh siklus II yakni sebesar 86, 96% dari 23 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh mencapai hasil yang diharapkan. Karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 85% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kreteria ketuntasan belajar. Sehingga tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut: Pertama, aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kedua, Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Setelah diketahui prestasi belajar sudah mencapai target yang diinginkan dan aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I sudah tuntas maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini. Perbandingan hasil test antara pra siklus, siklus I dan Siklus II:

Tabel 10. Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	SA1	75	70	75	85
2	SA2	75	20	60	60
3	SA3	75	75	80	90
4	SA4	75	30	75	75
5	SA5	75	30	75	85
6	SA6	75	40	60	75
7	SA7	75	20	50	50
8	SA8	75	80	85	100
9	SA9	75	50	85	90
10	SA10	75	30	60	60
11	SA11	75	70	85	100
12	SA12	75	50	75	90

13	SA13	75	30	75	75
14	SA14	75	70	85	85
15	SA15	75	75	60	90
16	SA16	75	50	60	80
17	SA17	75	65	75	85
18	SA18	75	40	60	80
19	SA19	75	75	100	100
20	SA20	75	85	75	100
21	SA21	75	30	85	85
22	SA22	75	80	75	90
23	SA23	75	80	85	90

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas III SD N Bongkok 02 dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode Card Sort. Menurut Silberman (2002) dalam buku "Aktif Learning 101 Cara Belajar Aktif," metode Card Sort menuntut peserta didik untuk aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategori pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi lebih mendalam. Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran, hasil analisis, dan refleksi. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum tindakan (pra-siklus). Pada pra-siklus, nilai rata-rata adalah 54,13 dengan 8 siswa mencapai ketuntasan, sementara pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,91 dengan 16 siswa mencapai ketuntasan.

Meskipun demikian, guru perlu mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Guru yang menentukan target cukup tinggi adalah hal positif, namun harus mempertimbangkan potensi objektif siswa dan tidak menggunakan standar dari sekolah lain. Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dengan dominasi guru yang tidak menonjol, memungkinkan siswa berperan aktif. Bahasa yang digunakan oleh guru sebagian besar sudah dapat diterima oleh siswa, tetapi beberapa siswa masih memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan komunikatif. Guru juga telah melakukan bimbingan secara klasikal dengan baik, namun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan individual. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, meskipun sudah ada peningkatan pada Siklus I, target yang diharapkan oleh peneliti belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan refleksi dari Siklus I.

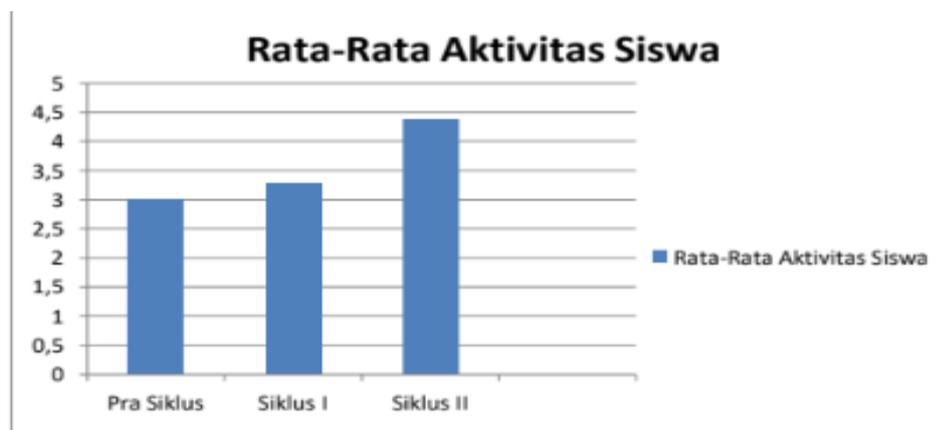
Pada siklus II, guru berhasil menerapkan metode pembelajaran Card Sort dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa. Guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, memperhatikan kesiapan siswa, mengatur diskusi, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mengerti metode pembelajaran Card Sort yang dilaksanakan. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan pencapaian yang memuaskan dengan rata-rata nilai 83,48, dimana 32 siswa mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, metode pembelajaran Card Sort pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif. Nilai rata-rata aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I dan II, hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan telah mencapai KKM.

Table 11. Hasil Aktivitas Guru Dalam Setiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Pra siklus	3,09	Cukup
2	Siklus I	3,45	Cukup
3	Siklus II	4,09	Baik

Sementara hasil aktivitas belajar siswa tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 1. Rata-rata Aktivitas Siswa



Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Skor rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 3,45 dalam kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 4,09 dalam kategori baik. Skor rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 3,45 dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 4,36 dalam kategori baik. Dari hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung pada pra-siklus,

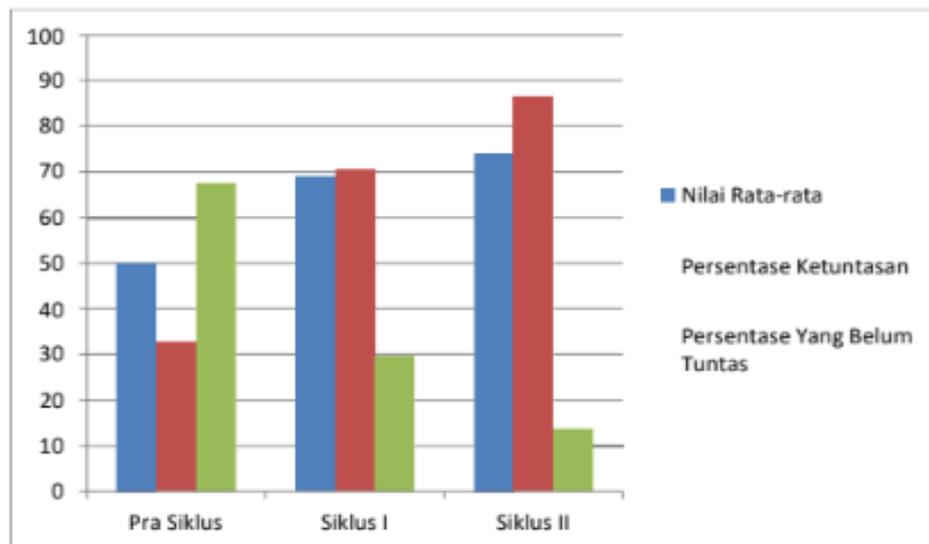
siklus I, dan siklus II, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa baik aktivitas guru maupun siswa mengalami perkembangan positif. Sebagaimana berikut:

Tabel 12. *Prsentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II*

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan	Belum tuntas
1	Pra Siklus	54,13	34,78%	65,22%
2	Siklus I	73,91	69,57%	30,43%
3	Siklus II	83,48	86,96%	13,04%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, persentase ketuntasan belajar, dan persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus adalah sebesar 54,13 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 34,78% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 65,22%. Nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan rata-rata 73,91, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,57%, dan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 30,43%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 83,48, dengan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 86,96% dan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 13,04%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target ketuntasan siswa di atas 85% dari seluruh total siswa kelas III telah tercapai.

Gambar 2. *Presentase Ketuntasan*



SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Card Sort efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pada siswa kelas III SD Negeri Bongkok 02. Melalui metode ini, terlihat peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar mencapai 73,91, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70,27%. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus II, di mana nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,48, dan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 86,48%. Metode Card Sort memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang membantu mereka memahami materi Surat An Nashr dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas siswa yang meningkat, termotivasi, dan aktif dalam diskusi kelompok serta bertanya kepada guru.

Selain itu, guru juga memberikan penjelasan yang memadai, memotivasi siswa, dan memastikan pemahaman setiap siswa terhadap materi pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung bahwa metode Card Sort dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. Penerapan metode ini tidak hanya berdampak positif pada peningkatan nilai akademik siswa, tetapi juga pada partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Aqib, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z., Dkk. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Machmudah, U., & Risyidi, A. W. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Musfah, J. (Ed.). (n.d.). *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, S. (2006). **Kurikulum dan Pengajaran** (Cet. IV). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saminanto. (2012). *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK, dan Berkarakter* (Cet. I). Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sanjaya, W. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media Grup.
- Silberman, M. L. (2011). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Cet. IV). Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukamdianata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)* (Cet. I). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunus, M. (n.d.). *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, H., dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.